

Perencanaan pembelajaran fase A dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar

Vitalia Januarti^{1*}, Sri Marmoah², and Muhammad Ismail Sriyanto³

^{1,2,3} Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*vitaliajanuarti01@gmail.com](mailto:vitaliajanuarti01@gmail.com)

Abstract. *This study aims to describe learning planning in the implementation of the independent curriculum. This study uses a descriptive-qualitative approach. The results of teacher and principal interviews, planning observations, and documentation became the data in this study. Data collection techniques using the methods of observation, interviews, and documentation Data validity using the triangulation. technique. Data analysis techniques use data collection, data reduction, data presentation, and data conclusions. The results of this study show that learning planning is important so that learning can run systematically. Teacher learning planning is involved in the implementation of the independent curriculum, namely the formulation of learning objectives, the preparation of learning objectives flows, and the preparation of teaching modules. The teacher has not prepared a mature and clear assessment. The theoretical implications of this research can add scientific information related to lesson planning in the implementation of the independent curriculum. The practical implications of this research are as input for teachers and prospective teachers in carrying out effective planning in accordance with the independent curriculum procedures in order to achieve the expected goals.*

Kata kunci: *learning planning, independent curriculum, elementary school*

1. Pendahuluan

Dampak adanya pandemi COVID-19 dibidang pendidikan masih terasa hingga saat ini. Pembelajaran daring menyebabkan peserta didik mengalami ketertinggalan pembelajaran. Hal ini terjadi ketika peserta didik belajar dari rumah [1]. Hal ini sangat berpengaruh pada pembelajaran selanjutnya. Di era normal ini, Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan penerapan kurikulum merdeka untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan mengutamakan konten lebih optimal, memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk membiasakan diri dengan konsep dan memperkuat kompetensinya [2]. Kurikulum ini mulai diterapkan mulai tahun pembelajaran 2021/2022 pada program sekolah penggerak. Kurikulum merdeka mulai diterapkan oleh sebagian besar sekolah pada tahun pelajaran 2022/2023. Sekolah diberikan tiga alternatif kurikulum yang disesuaikan dengan kesiapan masing masing sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

Penerapan kurikulum merdeka menjadi tantangan tersendiri bagi guru, sekolah dan pemerintah dalam pelaksanaannya. Kurikulum yang tergolong baru membuat guru perlu beradaptasi dalam penerapannya. Guru tidak hanya berperan menyampaikan materi saja namun, guru harus menjadi pendidik yang memberikan pembelajaran yang bermakna [3]. Guru sebagai pelaksana kurikulum harus mengelola pembelajaran dengan baik agar penerapan kurikulum merdeka sesuai dengan yang diharapkan [4]. Guru perlu memahami terkait dengan konsep dari kurikulum merdeka itu sendiri.

Selain itu guru juga perlu memahami tahapan perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka.

Perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan menjadi tahap awal penyusunan pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Adanya perencanaan yang baik, akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Adapun dengan kata lain, perencanaan pembelajaran yang baik mempengaruhi keberhasilan pembelajaran [5]. Oleh karena itu guru perlu persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi dibidang pendidikan. Adapun dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka perlu adanya perencanaan. Aktivitas perencanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka yaitu guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan alur tujuan pembelajaran, merancang modul ajar, serta menyusun penilaian [6]. Berdasarkan observasi awal guru masih kesulitan dalam menyusun perangkat ajar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Selain itu dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik akan mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas terkait perencanaan pembelajaran. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Noor tahun 2022 dengan judul "*Urgensi Perencanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi*" mengatakan bahwa aktivitas perencanaan pembelajaran pada masa pandemi yang akan dilakukan guru maupun siswa, penggunaan metode, sumber belajar, sarana prasarana dan media yang digunakan [5]. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Kusneini dkk tahun 2022 dengan judul "*Implementasi manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar*" mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran daring dilakukan dengan menyiapkan prota, promes, silabus, dan RPP. Namun, RPP ini tidak sesuai dengan format Rencana Kegiatan Pembelajaran karena kurangnya deskripsi lengkap tentang tahapan yang dibahas selama pembelajaran [7]. Penelitian yang dilakukan oleh Lase F tahun 2020 yang berjudul "*Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru*" mengatakan bahwa guru menyusun perencanaan pembelajaran di awal yang disesuaikan dengan kurikulum sekolah dan berusaha menerapkan pembelajaran dengan didukung oleh kemampuan guru yang baik [8]. Kebaruan dari penelitian ini berfokus pada proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, lokasi penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar yang baru pertama melaksanakan kurikulum merdeka.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tempat penelitian berada di SDN Joho 2 Kecamatan Sukoharjo. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Data penelitian diambil melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan. Teknik validitas menggunakan triangulasi teknik.

3. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas menentukan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses memprediksi tindakan yang akan dilakukan dalam suatu pembelajaran, khususnya dengan mengatur dan mengarahkan komponen pembelajaran sehingga tujuan kegiatan (materi), sisi (metode dan teknik), dan pengukuran (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis [9]. Perencanaan pembelajaran membuat keputusan tentang berbagai tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tertentu [10]. Dengan adanya perencanaan, pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan pembelajaran berupa aktivitas merumuskan capaian pembelajaran, metode untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan penilaian pencapaian pembelajaran [11].

Perencanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka diawali merumuskan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan fokus siswa pada

pengembangan kompetensi saat belajar [12]. Capaian pembelajaran ditetapkan pemerintah sebagai kompetensi yang ditargetkan. Sebelum merumuskan tujuan pembelajaran guru perlu memahami capaian pembelajaran. Guru perlu mengetahui terkait hal yang mereka akan ajarkan dan mengenal secara mendalam pembelajaran yang akan disampaikan [6]. Guru menganalisis materi dan kompetensi dalam capaian pembelajaran dengan membuat kalimat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dari capaian pembelajaran kemudian disusun menjadi alur tujuan pembelajaran.

Capaian pembelajaran yang sudah dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran kemudian disusun menjadi alur tujuan pembelajaran. ATP dirancang untuk membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan minggu dan jam pembelajaran mereka [13]. Penyusunan alur tujuan pembelajaran didiskusikan secara kelompok melalui forum KKG. Guru menyusun alur tujuan pembelajaran dengan contoh yang disediakan oleh Kemendikbud. Hal ini sejalan hasil penelitian Zulaiha dkk. tahun 2022 bahwa perumusan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran masih dikerjakan secara kelompok. Guru kesulitan dalam menentukan metode dan strategi dalam menyusun pembelajaran [14]. Berbeda dengan penelitian Nurcahyono dan Putra mengatakan bahwa guru masih kesulitan dalam menerjemahkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran [15]. Alur tujuan pembelajaran menjadi pedoman untuk merancang modul ajar.

Penyusunan modul ajar dilakukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat memilih menggunakan modul ajar yang sudah disediakan pemerintah kemudian sesuaikan kebutuhan siswa, atau membuat secara mandiri [16]. Guru merancang pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga perlu merancang pembelajaran diferensiasi [17]. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pilihan bijak yang dibuat oleh guru yang berfokus pada kebutuhan siswa [18]. Guru perlu mengadakan variasi dalam mengajar maupun menentukan metode dan media yang akan digunakan sehingga pembelajaran menjadi bermakna, tidak monoton, dan menyenangkan [19]. Berdasarkan hasil penelitian, guru menyusun modul ajar dengan memodifikasi modul ajar yang ada sesuai dengan keadaan di sekolah. Guru menyusun modul ajar dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Adapun dalam menyusun modul ajar guru menentukan metode dan media yang akan digunakan sesuai dengan materi dan perkembangan peserta didik. Berdasarkan studi dokumen, guru lebih banyak menggunakan media konkret dikarenakan peserta didik kelas 1 masih berada pada tahap operasional konkret. Menurut Piaget anak cukup matang menggunakan logika hanya memerlukan objek fisik saja [20]. Metode dipilih guru bervariasi disesuaikan dengan materi.

Penyusunan asesmen salah satu komponen inti modul ajar. Asesmen digunakan guru untuk mengukur ketercapaian pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan studi dokumen guru belum menyusun asesmen secara matang. Hal ini terlihat pada dokumen modul ajar guru belum ada instrumen penilaian yang jelas. Guru mengaku penyusunan penilaian dilaksanakan secara tanpa adanya instrumen hanya didasarkan pada tujuan pembelajaran. Evaluasi penting dilakukan untuk mengukur keberhasilan program [21]. Oleh karena itu, perencanaan dalam menyusun asesmen juga harus dilakukan secara jelas dan matang.

4. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam implementasi kurikulum merdeka berupa perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, penyusunan modul ajar. Guru belum menyusun instrumen pembelajaran dengan jelas sehingga penilaian pembelajaran secara belum matang. Implikasi teoritis penelitian ini dapat menambah informasi keilmuan terkait perencanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. Implikasi praktis penelitian ini sebagai masukan bagi guru maupun calon guru dalam melakukan perencanaan yang efektif sesuai dengan prosedur kurikulum merdeka agar mencapai tujuan yang diharapkan.

5. Referensi

- [1] P. Engzell, A. Frey, and M. D. Verhagen 2021 Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic *Proc Natl Acad Sci U S A* **118**(17)

- [2] S. A. Pratiwi, R. Marlina, and F. Kurniawan 2023 Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* **9**(1) pp. 525–535
- [3] D. Aprima and S. Sari 2022 Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* **13**(1) pp. 95–101
- [4] A. Heryahya, E. S. B. Herawati, A. D. Susandi, and F. Zulaiha 2022 Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* **5**(2) pp. 548–562
- [5] T. R. Noor 2022 Urgensi Perencanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* **9**(1) pp. 34–44
- [6] Y. Anggraena et al. 2022 *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*
- [7] N. Kusneini, S. Marmoah, and H. Hadiyah 2022 Implementasi manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar *Jurnal Didaktika Dwija Indria* **10**(5)
- [8] F. Lase 2020 Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru *Educativo: Jurnal Pendidikan* **1**(1) pp. 149–157
- [9] S. Sahjat and T. Buaja 2022 The Role of Principals in Excellent School Learning Management: A Case Study at SD Negeri 2 Kota Ternate *International Journal of Elementary Education* **11**(4) pp. 108–116
- [10] I. P. Widyanto and E. T. Wahyuni 2020 Implementasi Perencanaan Pembelajaran *Satya Sastraharing* **4**(2) pp. 16–35
- [11] Permendikbudristek No 16 2022 Standar Proses-Permendikbudristek No 16 _2022
- [12] Y. Ardianti and N. Amalia 2022 Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* **6**(3) pp. 399–407
- [13] A. R. Ruspa, Nirwana, Jusrianto, B. Bumbungan, H. Nur, and D. Parubang 2022 Bimbingan Teknis Pemahaman CP, Penyusunan TP/ATP, dan Modul Ajar di SD Negeri 7 Ponjalae Palopo *Abdimas Langkanae Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* **2**(2) pp. 140–149
- [14] S. Zulaiha, T. Meldina, and Meisin 2022 Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* **9**(2) pp. 163–177
- [15] N. A. Nurcahyono and J. D. Putra 2022 Hambatan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* **6**(3) pp. 377–384
- [16] D. Rahmadayanti and A. Hartoyo 2022 Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu* **6**(4) pp. 7174–7187
- [17] A. Prihatini and Sugiarti 2022 Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* pp. 58–70
- [18] S. Samsiyah 2022 Analisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan literasi numerasi siswa di sekolah dasar *Jurnal Pendidikan Dasar* **10**(2)
- [19] A. U. Rahmah, S. B. Kurniawan, and T. Budiharto 2022 Analisis keterampilan mengajar guru mengadakan variasi pada pembelajaran tematik sekolah dasar *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* **8**(2)
- [20] R. A. Juwantara 2019 Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* **9**(1) pp. 27–34
- [21] Suttrisno, N. M. Yulia, and D. N. Fithriyah 2022 Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal* **3**(1) pp. 52–60